*e*-ISSN : 2962-2166, Volume 3 Nomor 2, Januari 2025, pp 69-76
Website : https://jurnal.poltekkeskupang.ac.id/index.php/jks

Jurnal Keperawatan SUMBA

# Pengaruh Edukasi Guava (*Gout Arthritis Visual Audio*) terhadap Pengetahuan dan Kualitas Hidup Penderita Gout Arthritis

*The Influence of GUAVA (Gout Arthritis Visual Audio) toward the Knowledge and Quality of Life at Gout Arthritis Patients*

**Intan Fatimatuz Zahro[1], Arlies Zenitha Victoria[1], Dilla Fitri Ayu Lestari[2]**
[1] STIKES Telogorejo; Semarang, Jawa Tengah; (024) 76632823
[2] SMC RS Telogorejo; Semarang, Jawa Tengah
*E-mail korespondensi*: arlies@stikestelogorejo.ac.id

**Article info** Received : 09 Januari 2025, Accepted : 20 Januari 2025, Publish : 22 Januari 2025

## ABSTRAK
Gout Arthritis merupakan salah satu penyakit degeneratif yang ditandai dengan adanya peningkatan kadar asam urat dalam darah atau hiperuresemia. World Health Organization (WHO) menyatakan bahwa peningkatan kasus gout arthritis di dunia mencapai angka 34,2% pada tahun 2017. Pentingnya pengetahuan dan kualitas hidup dengan diberikan edukasi GUAVA (*gout arthritis visual audio*) terhadap tingkat pengetahuan dan kualitas hidup penderita gout arthritis. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui tingkat pengetahuan dan kualitas hidup penderita gout arthritis berbasis edukasi GUAVA (*gout arthritis visual audio*). Metode yang digunakan adalah kuantitatif dengan rancangan one group pre post design. Teknik sampling penelitian ini adalah total sampling dengan jumlah sampel 40 responden. Hasil penelitian menunjukkan sebelum diberikan edukasi GUAVA (*gout arthritis visual audio*) tingkat pengetahuannya kurang (70.0%) menjadi tinggi (100.0%) kemudia kualitas hidup (WHOQOL-BREF) yang semula baik (100.0%) menjadi sangat baik (100.0%). Hasil uji statistik dengan uji Wilcoxon menunjukkan terdapat pengaruh pemberian edukasi GUAVA (gout arthritis visual audio) terhadap pengetahuan dan kualitas hidup penderita gout arthritis (p-value 0.000). Hasil penelitian ini merekomendasikan pemberian edukasi GUAVA (gout arthritis visual audio) menjadi salah satu intervensi keperawatan untuk meningkatkan pengetahuan dan kualitas hidup penderita gout arthritis.
**Kata Kunci:** Edukasi GUAVA, gout arthritis, tingkat pengetahuan, kualitas hidup

## *ABSTRACT*
*Gouth arthirits is a degenerative disease indicated with increased gout level in the blood or hyperuresemia. The World Health Organization (WHO) explains the increment of gout arthritis cases in the world, reaching 34.2% in 2017. The importnce of knowledge and life quality requires the GUAVA education (Gouth Arthritis Visual Audio) to improve the knowledge and life quality of gout arthritis patients. This research determined the knowledge and quality of gout arthritis patients based on GUAVA education (Gouth Arhtirits Visual Audio). This quantitative research used one group pretest-posttest design. The applied sampling technique was total sampling consisting of 40 respondents. The results before the implementation of GUAVA education (Gouth Arthritis Visual Audio) were low (70%) and after the implementation became 100%. Then, the life quality (based on WHOQOL-BREF) found an excellent condition (100%) and improved into extremely excellent (100%). The Wilcoxon statistic test shows the influence of GUAVA education (Gout Arthritis Visual Audio) toward the knowledge and life quality of gout arthritis patients (p-value of 0.000). The results recommend the implementation of GUAVA (Gout Arthritis Visual Audio) as the nursing care intervention to improve knowledge and life quality of gout arthritis patients.*
***Keywords:*** *GUAVA Education, gouth arthritis, knowledge level, life quality.*

Ciptaan disebarluaskan di bawah Lisensi Creative Commons Atribusi-BerbagiSerupa 4.0 Internasional.

## PENDAHULUAN

*Gout arthritis* merupakan salah satu gangguan sistem *muskuloskeletal*. Penyakit tersebut merupakan penyakit *degeneratif* yang ditandai dengan peningkatan kadar asam urat dalam darah atau *hiperuresemia* dimana kadar *gout arthritis* dalam darah diatas normal pada laki-laki ≥ 7 mg/dl dan pada perempuan ≥ 6 mg/dl (Ilmi, 2017) (Santiaji, 2014). *Gout arthritis* adalah penyakit yang disertai dengan penurunan kualitas hidup, peningkatan pemanfaatan pelayanan kesehatan, dan efek sosial ekonomi yang buruk yang keseluruhannya berdampak negatif untuk kesehatan (Hasina & Khafid, 2020).

Menurut *World Health Organization (WHO)* di seluruh dunia kasus penyakit asam urat atau juga dikenal dengan *gout arthritis* meningkat sebanyak 34,2% pada tahun 2017. Di *Amerika Serikat*, angka kejadian *gout arthritis* adalah 13,6/100.000 orang prevelensi ini meningkat seiring bertambahnya usia (Srimawati, Neila Fauzia, 2022). Peningkatan juga terjadi di negara berkembang seperti Indonesia. Menurut *Kemenkes RI* tahun 2018 prevelensi penderita *gout arthritis* di Indonesia mencapai 11,9% dari total populasi (Faridah, 2022). Di provinsi jawa tengah sendiri prevelensi penyakit asam urat mencapai 2,6-47,2%. Menurut *Riskesdas* pada tahun 2018 turun dari 11,9%, pada tahun 2013 menjadi 7,3% (Paramitha et al., 2022). Pada tahun 2023 prevalensi gout arthritis didapatkan 480 penderita. *Gout arthritis* dapat menyebabkan penderita mengalami rasa nyeri yang hebat, dan keterbatasan aktivitas fisik sehingga dapat berdampak pada kualitas hidup penderita (Slamiyati et al., 2020).

Penyebab dari penderita *gout arthritis* antara lain metabolisme purin yang tidak normal, genetik, kebiasaan makan makanan yang mengandung tinggi purin (seperti jeroan, kacang-kacangan, dll). Peningkatan produksi *gout arthritis* dalam tubuh dapat menyebabkan *hiperursemia* (Agustina et al., 2020). Usia, konsumsi makanan tinggi purin, dan konsumsi alkohol adalah beberapa faktor resiko yang dapat menyebabkan penyakit *gout arthritis*. *Gout arthritis* benyak terjadi pada laki-laki (Yasin et al., 2023). Tanda dan gejala yang sering dialami penderita *gout arthritis* antara lain bengkak, merah, dan kaku dibagian tertentu, dan terasa nyeri pada sendi (Sarah, 2022).Pada kualitas hidup itu sendiri juga terdapat 4 domain yaitu kesehatan fisik, psikologis, hubungan sosial, dan lingkungan (Rosyiani et al., 2015). Maka untuk mengatasi hal tersebut perlu diberikan pengetahuan pada penderita *gout arthritis*.

Tindakan untuk meningkatkan pengetahuan penderita *gout arthritis* dengan diberikan pendidikan kesehatan. Memberikan pendidikan kesehatan mengenai pola makan untuk penderita *gout arthritis* penting dilakukan, terutama untuk membantu menurunkan kadar *gout arthritis* (Wetik & Lumintang, 2022). Dalam pemberian pendidikan kesehatan perlu media berupa audio visual. Media audio visual merupakan kombinasi dari audio dan visual dengan menggunakan seperangkat alat yang menghasilkan efek suara (audio) dan gambar (visual) sebagai media pembelajaran (Setyawati et al., 2022).

GUAVA (*Gout Arthritis Visual Audio*) merupakan edukasi yang diberikan pada penderita *gout arthritis* melalui media audio visual. Adapun program edukasi yang termasuk dalam GUAVA antar lain edukasi tentang penyakit *gout arthritis* (pengertian, penyebab, faktor resiko, tandan dan gejala), komplikasi *gout arthritis*, pengobatan *gout arthritis*, dan pencegahan *gout arthritis*. Maka dari itu untuk menambah tingkat pengetahuan dan kualitas hidup penderita gout arthritis peneliti akan memberikan edukasi dengan menggunakan GUAVA (*Gout Arthritis* Visual Audio). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui "Pengaruh Edukasi GUAVA (*Gout Arthritis Visual Audio*) Terhadap Pengetahuan dan Kualitas Hidup Penderita Gout Arthritis.

## METODE

*Partisipan Penelitian*

Penelitian ini merupakan penelitian *quasi experiment* dengan menggunakan desain *one group pre-post test design*. Responden dalam penelitian ini berjumlah 40 penderita asam urat di

wilayah kerja Puskesmas Karangayu, Kota Semarang. Teknik pengambilan sampel yang digunakan oleh peneliti yaitu *total sampling.* Penelitian ini telah mendapatkan Surat Lolos Kaji Etik dari Komite Etik Penelitian STIKES Telogorejo Semarang dengan nomor 0100/IV/STIKES/KE/2024.

*Prosedur Penelitian*

Peneliti menjelaskan prosedur penelitian dan meminta tanda tangan persetujuan (*informed consent)* kepada calon responden. Responden selanjutnya diukur tingkat pengetahuan tentang asam urat dan kualitas hidupnya (*pre test)*. Selanjutnya responden diberikan edukasi GUAVA (*Gout Arthritis Visual Audio*) dan meminta responden untuk mengaplikasikan isi edukasi dalam video GUAVA tersebut. Setelah 2 minggu, responden dievaluasi kembali tingkat pengetahuan dan kualitas hidupnya (*post test)*

*Instrumen*

Peneliti menggunakan kuesioner Tingkat Pengetahuan Gout Arthritis dan *World Health Organization Quality Of Life Bref* (WHOQOL-BREF)

*Analisis Data*

Teknik analisa data yang digunakan pada penelitian ini adalah analisa univariat dan bivariat. Analisa univariat digunakan untuk mendeskripsikan karakteristik responden (usia, jenis, kelamin, dan pendidikan, dan tingkat pengetahuan dan kualitas hidup pada penderita gout arthritis) yang disajukan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi. Analisa bivariat digunakan untuk menganalisis pengaruh edukasi GUAVA (Gout Arthritis Visual Audiao) Terhadap Pengetahuan dan Kualitas Hidup Penderita Gout Arthritis). Uji statistik yang digunakan dalam analisa bivariat adalah Uji *Wilxocon U Test* pada aplikasi SPSS.

## HASIL PENELITIAN

### Tabel 1. Karakteristik Responden

**Tabel 1** Karakteristik Responden di Wilayah Puskesmas Karang Ayu

| Karakteristik Responden | Frekuensi (n) | Presentase (%) |
|---|---|---|
| Usia | | |
| 30 – 54 tahun | 20 | 50.0 % |
| 55 – 65 tahun | 10 | 25.0 % |
| 65 keatas | 10 | 25.0 % |
| Jenis Kelamin | | |
| Laki – laki | 15 | 37.5 % |
| Perempuan | 25 | 62.5 % |
| Pendidikan | | |
| SD | 17 | 42.5 % |
| SMP | 8 | 20.0 % |
| SMA | 13 | 32.5 % |
| Perguruan Tinggi | 2 | 5.0 % |
| Total | 40 | 100 % |

**Tabel 2. Tingkat Pengetahuan dan Kualitas Hidup Penderita Asam Urat**

**Tabel 2** Tingkat Pengetahuan dan Kualitas Hidup Penderita Asam Urat (n=40)

| Variabel | Mean | Std Deviasi | Minimum | Maksimum | P Value |
|---|---|---|---|---|---|
| Pengetahuan | | | | | |
| *Pre Test* | 10,30 | 1,964 | 7 | 14 | 0,000 |
| *Post Test* | 16,13 | 1,042 | 15 | 18 | |
| Kualitas Hidup | | | | | |
| *Pre Test* | 68,38 | 4,897 | 59 | 75 | 0,000 |
| *Post Test* | 90,28 | 6,325 | 76 | 99 | |

**Tabel 3. Pengaruh Edukasi GUAVA (*Gout Arthritis Visual Audio*) Terhadap Tingkat Pengetahuan dan Kualitas Hidup Penderita Gout Arthritis**

**Tabel 3** Pengaruh Edukasi GUAVA (Gout Arthritis Visual Audio) Terhadap Tingkat Pengetahuan dan Kualitas Hidup Penderita Gout Arthritis (n=40)

| Variabel | *Positive rank* | *Negative rank* | *Ties* | *mean rank* | *P value* |
|---|---|---|---|---|---|
| Pengaruh GUAVA terhadap pengetahuan gout athritis | 40 | 0 | 0 | 20.50 | 0.000 |
| Pengaruh GUAVA terhadap kualitas hidup penderita gout athritis | 40 | 0 | 0 | 20.50 | 0.000 |

## PEMBAHASAN

Hasil penelitian yang telah dilakukan di Puskesmas Karang Ayu pada penderita gout arthritis menurut (WHO, 2013) menunjukkan hasil rentang usia yang menderita gout arthritis tertinggi adalah pada usia 30 – 54 tahun (dewasa pertengahan) sebanyak 20 responden (50.0 %). Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Irdiansyah et al., 2022) yang mendapatkan hasil usia dengan jumlah tertinggi adalah pada rentang 46-55 tahun sebanyak 13 responden (48,15%). Menurut (Sitompul, 2019) menjelaskan bahwa usia dewasa pertengahan sering menghadapi masalah tentang kesehatan karena terjadinya kemunduran fisik, kelemahan pada organ sehingga timbul berbagai penyakit seperti peningkatan kadar asam urat yang menyebabkan terjadinya penyakit seperti batu ginjal, gout, dan rematik. Efendi & Natalya, (2022) menjelaskan bahwa perubahan fisik dapat mempengaruhi peningkatan kadar asam urat dalam tubuh. Salah satunya yaitu perubahan pada ginjal yang mengalami penurunan sehingga kemampuan ekskresi akan berkurang dan menyebabkan purin tidak dapat dikeluarkan dan menyebabkan adanya peningkatan kadar asam urat dalam tubuh. Selain itu pada sistem muskuloskeletal juga mengalami penurunan, tulang akan semakin kehilangan cairan dan akan semakin rapuh sehingga menyebabkan rasa nyeri hebat dan dapat menimbulkan gout arthritis.

Hasil dari penelitian ini pada penderita gout arthritis di Puskesmas Karang Ayu menunjukkan jenis kelamin tertinggi pada perempuan yaitu sebanyak 25 responden (62,5%). Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Songgigilan et al., (2019) dan Victoria, et.al (2023) yang mendapatkan hasil bahwa jenis kelamin yang paling banyak menderita gout arthritis adalah perempuan (Victoria, Riani, et al., 2023). Sementara penelitian yang dilakukan oleh Wetik & Lumintang, (2021) yang mendapatkan hasil bahwa jenis kelamin paling banyak pada perempuan sebanyak 19 responden (63,4%). Wetik & Lumintang (2021) menjelaskan bahwa perempuan lebih beresiko terkena gout artritis karena terjadi penurunan hormone

esterogen. Hormon esterogen yang dimiliki oleh jenis kelamin perempuan berfungsi untuk membantu proses metabolisme dalam tubuh dan menurunkan produksi purin dalam tubuh perempuan. Resiko tinggi gout arthritis pada perempuan dijumpai setelah menepouse dan dipengaruhi oleh penurunan esterogen, untuk wanita menepouse pada usia 40 – 53 tahun.

Hasil dari penelitian di Puskesmas Karang Ayu pada penderita gout arthritis mendapatkan hasil tingkat pendidikan terbanyak pada penderita gout arthritis adalah SD dengan jumlah 17 responden (42,5%). Sedangkan pada penelitian yang dilakukan oleh Mahmud & Hunusalela, (2020) juga menunjukkan hal yang sama yaitu tingkat pendidikan tertinggi yang menderita gout arthritis adalah SD dengan jumlah 18 responden (66,7%). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya oleh Efendi & Natalya, (2022) dengan jumlah responden sebanyak 69 responden yang didominasi oleh 38 responden (55,1%) memiliki tingkat pendidikan SD dan 20 responden (29%) diantaranya menderita gout arthritis. Pendidikan dapat mempengaruhi tingkat pengetahuan seseorang, semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang maka tingkat pengetahuan yang dimiliki juga akan semakin baik (Ulfiyah, 2017). Hal tersebut dikonfirmasi oleh penelitian Victoria, et.al (2023) yang menyatakan bahwa adanya hubungan antara pendidikan terakhir dengan tingkat pengetahuan seseorang tentang kesehatan (Victoria, Fitriyanti, et al., 2023).

Hasil yang diperoleh sebagian besar responden di Puskesmas Karang Ayu, sebelum dilakukannya edukasi kesehatan responden memiliki pengetahuan kurang 28 responden (70,0%), responden memiliki pengetahuan cukup 11 responden (30,0%). Setelah dilakukannya edukasi kesehatan responden memiliki tingkat pengetahuan tinggi sebanyak 40 responden (100,0%). Dengan rerata sebelum diberikan edukasi (10.30) dan sesudah diberikan edukasi (16.13). Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Songgigilan et al., (2019). Pengetahuan merupakan hasil dari tahu dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu, dimana proses tersebut dipengaruhi oleh intensitas perhatian dan persepsi terhadap, sehingga pengetahuan menjadi domain yang penting untuk terbentuknya tindakan seseorang (Notoatmodjo, 2017). Pengetahuan sendiri dapat dipengaruhi oleh berbagai hal seperti pendidikan, informasi/ media massa, social, budaya, dan ekonomi, lingkungan, pengalaman, dan usia (Budiman dan Riyanto, 2018). Pengendalian gout arthritis dapat dilakukan dengan cara penyuluhan atau edukasi untuk meningkatkan pengetahuan. (Zahra, 2022). pemberian edukasi dapat menjadi salah satu cara untuk meningkatkan pengetahuan gout arthritis untuk mencegah timbulnya masalah kesehatan otot dan sendi. Berbagai metode, dan membutuhkan rencana tindakan yang tepat oleh semua pihak. Salah 61 satu cara yang dipakai dalam penyuluhan ialah menggunakan media audio visual (Pitoy et al.,2021).

Hasil yang diperoleh sebagian besar responden di Puskesmas Karang Ayu, sebelum dilakukannya edukasi kesehatan responden memiliki kualitas hidup baik 40 responden (100,0%). Setelah dilakukannya edukasi kesehatan responden memiliki kualitas hidup sangat baik 40 responden (100,0%). Dengan rerata sebelum diberikan edukasi (68.38) dan sesudah diberikan edukasi (90.28). Menurut (Rosyiani, 2015) Kualitas hidup wanita yang lebih buruk pada wanita di Iran membutuhkan dukungan fisik, psikologis, dan sosial lebih lanjut pada lansia (Hajian-Tilaki, 2017). Untuk meningkatkan kualitas hidup pada penderita gout arthrtitis diantaranya menjaga pola makan yang sehat, olahraga yang teratur, tidur yang cukup, dan manajemen stress (Salmiyati & Asnindar, 2020).

Berdasarkan hasil penelitian uji analisis Wilcoxon menunjukkan nilai p value 0.000 < 0,05 sesuai dengan pengujian statistik yang kita gunakan maka Ho ditolak, dan Ha diterima bahwa adanya pengaruh edukasi GUAVA (gout arthritis vidual audio) terhadap Tingkat

pengetahuan pada penderita gout arthritis. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Naela (2021). Audiovisual merupakan salah satu media yang difungsikan dalam menyampaikan pesan berupa edukasi kesehatan mengenai tingkat pengetahuan dan kualitas hidup. Media video yakni jenis media mengandung unsur suara dan juga gambar yang bisa dilihat, misalnya rekaman video, film, slide, dan suara (Hidayat el al., 2016). Menurut Contento (2017) menyatakan bahwa dalam video pemberian pesan verbal berdampak pada peningkatan motivasi dalam menerima pesan sehingga lebih mudah untuk mengingat dengan baik karena media video membuat penyuluhan lebih menarik dan tidak monoton, media video menampilkan grafis dan suara membangun rasa keingintahuan terhadap materi video yang diharapkan peserta dapat mengambil informasi dan mengimplementasikan dalam gaya hidup sehari-harisesuai dengan 64 pesan gizi seimbang untuk meningkatkan status gizi.dan pola hidup sehat di masa yang akan datang (Wea dkk., 2019). Pada penelitian Victoria & Fitriyanti (2024) didapatkan bahwa media edukasi dengan audio visual selain dapat meningkatkan pengetahuan tentang penyakit juga dapat meningkatkan perilaku kesehatan seseorang terkait penyakit yang dideritanya (Victoria & Fitriyanti, 2023).

Pada kualitas hidup uji beda nilai p value 0.000 < 0,05 sesuai dengan pengujian statistik yang kita gunakan maka Ho ditolak, dan Ha diterima bahwa adanya pengaruh edukasi GUAVA (gout arthritis visual audio) terhadap Kualitas hidup penderita gout arthritis. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Dewi (2022) yang menyatakan ada pengaruh yang signifikan quality of life melalui media audiovisual maka dapat dinyatakan ada pengaruh yang signifikan pendidikan kesehatan melalui media audiovisual terhadap quality of life di RSUD Kayu Agung Tahun 2022. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Trisetiyaningsih dkk., (2016) yang berjudul Pengaruh Pendidikan Kesehatan audiovisual tentang perubahan kualitas hidup terhadap penderita gout arthritis.

Menurut (Suryani & Seto, 2020) menyatakan bahwa audiovisual mempunyai pengaruh yang cukup penting pada kualitas hidup yang berarti semakin tinggi tingkat pengetahuan pada responden maka semakin tinggi pula kualitas hidup. Karena ketika terjadi peningkatan pengetahuan pada responden pastinya akan terjadi juga peningkatan kesadaran diri responden dalam aspek kesehatan, responden akan memulai merubah gaya hidupnya kearah yang lebih sehat sehingga dapat meningkatkan kualitas hidup responden. Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Srimiyati dkk, (2020) yang berjudul Pendidikan kesehatan menggunakan media audiovisual terhadap kualitas hidup dan kecemasan penderita gout arthritis. Hal ini sesuai dengan pernyataan Srimiyati (2020), yang menyatakan media audiovisual merupakan salah satu media dalam promosi kesehatan, berbentuk video, untuk menyampaikan informasi secara tertulis dalam bentuk kalimat, maupun gambar atau kombinasi yang dituangkan dalam audio dan video dalam bahasa yang sederhana. Dari uraian dia atas dapat disimpulkan bahwa media audio visual merupakan media yang baik untuk penyuluhan kesehatan dan dapat meningkatkan pengetahuan masyara-kat di lingkungan Puskesmas Karang Ayu tentang penyakit gout arthritis. Kualitas hidup penderita mengalami peningkatan setelah diberikan pendidikan kesehatan melaui media audiovisual tentang gout arthritis.

## KESIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan tingkat pengetahuan sebelum edukasi didominasi oleh tingkat pengetahuan “kurang” sebanyak 28 responden (70.0%), sesudah diberikan edukasi GUAVA (gout arthritis visual audio) tingkat pengetahuan menjadi “tinggi” sebanyak 40 responden (100.0%). Sementara itu, pada variable kualitas hidup didapatkan distribusi kualitas hidup sebelum edukasi didominasi oleh kualitas hidup “baik” sebanyak 40 responden

(100.0), sesudah diberikan edukasi GUAVA (*gout arthritis visual audio*) menjadi "sangat baik" sebanyak 40 responden (100.0%). Berdasarkan hasil analisis dapat disimpulkan bahwa pemberian edukasi GUAVA (*gout arthritis visual audio*) berpengaruh terhadap tingkat pengetahuan penderita gout arthritis

## SARAN

Hasil penelitian ini diharapkan GUAVA (*gout arthritis visual audio*) dapat dijadikan saran atau media yang tepat dalam memberikan edukasi untuk meningkatkan pengetahuan, sikap, maupun perilaku kesehatan agar penderita *gout arthritis* dapat memahami dan mengingat dengan mudah cara meningkatkan pengetahuan dan kualitas hidup. Peneliti selanjutnya dapat menggunakan media GUAVA (gout arthritis visual audio) untuk mengembangkan faktor tingkat pengetahuan dan perilaku untuk meningkatkan kualitas hidup pada penderita gout arthritis

## REFERENCE


Ayuda Nia Agustina1, S. U. D., Casman1, Kristianingsih1, T., Anidhaa1, H., Maulana1, D., & Ardiansyah1, F. (2020). *Upaya Peningkatan Pengetahuan Tentang Asam Urat Pada Warga RT.02/03 Kelurahan Pondok Labu*.

Faridah. (2022). *HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN DAN PERILAKU PENGGUNAAN DAUN KELOR (Moringa oleifera Lam) SEBAGAI PENURUN KADAR ASAM URAT DI KECAMATAN TAJINAN KABUPATEN MALANG*.

Hasina, S. N., & Khafid, M. (2020). Pengaruh Sleep Hygiene Dan Ergonomic Exercise Berbasis Spiritual Care Terhadap Kadar Asam Urat Dan Kualitas Hidup Penderita Arthritis Gout. *Jurnal Keperawatan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Kendal*, *12*(2), 203–216. https://doi.org/10.32583/keperawatan.v12i2.753

Ilmi, F. R. (2017). HUBUNGAN ANTARA TINGKAT PENGETAHUAN DENGAN PERILAKU PENDERITA ASAM URAT YANG MEMPERBERAT TERJADINYA GOUT DI PAKEL SUKORENO KECAMATAN PRIGEN KABUPATEN PASURUAN. *Akademi Farmasi Putra Indonesia Malang*.

Loya, S. R. P., Santoso, S. D. R. P., Ledju, A., Ora, A. T. W., Agustine, U., & Paju, W. (2024). PENERAPAN TEKNIK SPIRITUAL EMOTIONAL BREATHING (SEB) SEBAGAI METODE DALAM MENINGKATKAN FUNGSI RESPIRASI PADA PASIEN TUBERCULOSIS PARU: THE EFFECT OF SPIRITUAL EMOTIONAL BREATHING (SEB) TECHNIQUE AS A METHOD TO IMPROVE RESPIRATORY FUNCTION IN PATIENTS WITH PULMONARY TUBERCULOSIS. *Well Being*, *9*(1), 48-55.

Paramitha, R. N., Sahuri Teguh Kurniawan, & Dewi Suryandari. (2022). *Gambaran Kadar Asam Urat pada Penderita Asam Urat di RW 04 Pajang Laweyan Surakarta*.

Rosyiani, Y. E. T., Sudaryanto, A., & Listyorini, D. (2015). *Gambaran Kualitas Hidup Lanjut Usia Yang Mengalami Sakit Asam Urat (Gout) Di Posyandu Lanjut Usia Desa Pelemgadung Karangmalang Sragen*.

Santiaji, P. (2014). *Hubungan Asupan Purin,Vitamin C, dan Aktivitas Fisik Terhadap Kadar Asam Urat Pada Remaja Laki-Laki.*

Santoso, S. D. R. P., Agustine, U., Mugianti, S., & Paju, W. (2023). Improving Medication Adherence As Indicated By Bta Test In Tuberculosis Patients Use Motivational Interviewing. *Jurnal Aisyah: Jurnal Ilmu Kesehatan*, *8*(4).

Santoso, S. D. R. P., Agustine, U., Paju, W., & Budiyanto, I. B. (2024). Peran Pokja Napi dalam Memotivasi PHBS Penghuni Lapas Sebagai Strategi Preventif Bebas TBC di Lembaga Pemasyarakatan Sumba Barat. *Ahmar Metakarya: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, *4*(1), 35-43.

Sarah, N. (2022). *BUKU SAKU PENGOBATANHERBAL ASAM URAT PADA LANSIA*.

Setyawati, Y., Purwani, R., & Pratiwi, A. (2022). PENGGUNAAN MEDIA AUDIO VISUAL DALAM MENGANALISA KEEFEKTIFAN BELAJAR DAN KEMAMPUAN MENDENGAR BAHASA INGGRIS MAHASISWA KEPERAWATAN. *Nusantara Hasana Journal*, *2 (6)*, 62–69.

Slamiyati, S., & Asnidari, L. N. (2020). Kualitas hidup lanjut usia penderita gout atrithis. *Jurnal Keperawatan UMM*, *8*(2), 23–29.

Srimawati, Neila Fauzia, R. (2022). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Pengetahuan Dalam Diet Rendah Purin Pada Lansia Dengan Artritis Gout Di Wilayah Kerja Puskesmas Kembang Tanjong Kabupaten Pidie the Effect of Health Education on Knowledge in Low-Purine Diets in the Elderly With Gout. *Jurnal Sains Riset* |, *12*(2), 430.

Suja, M. D. D., Puspitaningrum, E. M., & Bata, V. A. (2023). Tingkat pendidikan ibu dan keberhasilan ASI eksklusif di perkotaan indonesia: analisis data ifls 5: mother's education level and successful exclusive breastfeeding in urban indonesia: an analysis of ifls 5 data. *Jurnal Keperawatan Sumba (JKS)*, *1*(2), 71-79.

Suryani, L., & Seto, S. (2020). Penerapan Media Audio Visual untuk Meningkatan Perilaku Cinta Lingkungan pada Golden Age. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, *5*(1), 900–908. https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i1.601

Talango, F., & Kusdhiarningsih, B. (2024). Pengaruh Edukasi Konseling Berbasis Teori Health Belief Model Terhadap Pengetahuan Pencegahan Komplikasi Hipertensi di Semarang: The Influence of Counseling Education Based on the Health Belief Model Theory on Knowledge of Preventing Hypertension Complications in Karanganyar. *Jurnal Keperawatan Sumba (JKS)*, *2*(2), 79-90.

Tukang, F. M., Santoso, S. D. R. P., & Paju, W. (2023). Penerapan Intervensi Berdasarkan Evidence Based Nursing: Breathing Exercise (PLB, Deep Breathing, Diaphragm Breathing) terhadap Sesak pada Pasien Pneumonia: Application of Evidence Based Nursing Intervention: Breathing Exercise (PLB, Deep Breathing, Diaphragm Breathing) in Dyspnea in Pneumonia Patients. *Jurnal Keperawatan Sumba (JKS)*, *2*(1), 1-10.

Victoria, A. Z., & Fitriyanti, D. (2023). OSTEVIA (Osteoporosis Visual Audio) dalam Meningkatkan Pengetahuan dan Perilaku Pencegahan Osteoporosis pada Wanita Usia Subur. *Professional Health Journal*, *5*(1sp), 175–183. https://doi.org/10.54832/phj.v5i1sp.597

Victoria, A. Z., Fitriyanti, D., & Ratnasari, R. (2023). Factors Associated with the Knowledge Level and Behavior to Prevent Osteoporosis in Women of Childbearing Age. *Jurnal Keperawatan Respati Yogyakarta*, *10*(September), 194–198.

Victoria, A. Z., Riani, S., & Dahliyanti, N. D. (2023). Pemberdayaan Kader Melalui "Produksi Semur" (Program Edukasi Asam Urat) dalam Meningkatkan Self Management dan Kualitas Hidup Penderita Gouth Arthritis. *Jurnal Peduli Masyarakat*, *5*(September), 775–780. https://doi.org/https://doi.org/10.37287/jpm.v5i3.2208

Wetik, S. V., & Lumintang, C. T. (2022). Efektivitas Pendidikan Kesehatan tentang Kepatuhan Diet terhadap Penurunan Kadar Asam Urat Pasien Gout Arthritis. *Jurnal Kesehatan*, *11*.

Yasin, L. R., Febriyona, N. R., & Sudirman, N. A. N. A. (2023). PENGARUH AIR REBUSAN KUMIS KUCING TERHADAP PENURUNAN ASAM URAT DI DESA MANAWA KECAMATAN PATILANGGIO. *JURNAL JRIK*, *03*.